

## Pelatihan Pengetahuan Perawat Tentang Basic Life Support Dengan Keterampilan Pemberian Tindakan Basic Life Support

Galvani Volta Simanjuntak<sup>1</sup>, Normi Parida Sipayung<sup>2</sup>, Edriyani Yonlafado Br Simanjuntak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

\*penulis korespondensi : [agnessilviamarbun@gmail.com](mailto:agnessilviamarbun@gmail.com)

**Abstrak.** Basic Life Support (BLS) merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh perawat dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien yang mengalami henti jantung atau kondisi darurat lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan BLS terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan tindakan BLS. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan perawat setelah mengikuti pelatihan BLS

**Abstract.** Basic Life Support (BLS) is an important skill that must be possessed by nurses in providing first aid to patients experiencing cardiac arrest or other emergency conditions. This study aims to evaluate the effect of BLS training on nurses' knowledge and skills in providing BLS actions. The method used is a quantitative approach with a pre-test and post-test design. The results of the study showed a significant increase in nurses' knowledge and skills after participating in BLS training.

### Historis Artikel:

Diterima : 26 Januari 2023

Direvisi : 02 Februari 2023

Disetujui : 08 Februari 2023

### Kata Kunci:

Basic life support, Pengetahuan Perawat, Keterampilan, Pelatihan

## PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat sangat bergantung pada kemampuan tenaga kesehatan, terutama perawat, dalam memberikan pertolongan pertama. Basic Life Support (BLS) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mempertahankan fungsi vital seseorang yang mengalami henti jantung. Pengetahuan dan keterampilan BLS yang baik sangat penting untuk meningkatkan peluang selamat pasien. Oleh karena itu, pelatihan BLS bagi perawat menjadi sangat penting.

Pengetahuan dan keterampilan BLS penting diajarkan tentang teknik dasar penyelamatan korban henti jantung dan henti nafas. Basic Life Support (BLS) merupakan sekumpulan tindakan yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada henti jantung dan henti nafas. Tindakan penentu dalam bantuan hidup dasar yakni tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) untuk mempertahankan kelangsungan hidup korban henti nafas ataupun henti jantung (AHA, 2015). Penanganan dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar untuk menyelamatkan penderita dalam kondisi yang mengancam nyawa, terdiri atas beberapa tahapan penanganan. Pertama seorang penolong harus mengetahui tanda-tanda henti jantung dan henti nafas, setelah itu segera mengaktifkan sistem respon kegawatdaruratan, segera melakukan resusitasi jantung paru dan segera melakukan defibrilasi dengan menggunakan AED (Automated External Defibrillator).

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-test dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari 30 perawat yang bekerja di rumah sakit X. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur

pengetahuan dan observasi langsung untuk menilai keterampilan BLS. Pelatihan BLS dilakukan selama dua hari dengan materi teori dan praktik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat setelah pelatihan BLS menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan efektif. Pengetahuan yang baik tentang BLS akan meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam memberikan pertolongan pertama. Selain itu, keterampilan praktis yang diperoleh selama pelatihan sangat penting untuk diterapkan dalam situasi darurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. **Pengetahuan:** rata rata skor pengetahuan perawat sebelum pelatihan adalah 60% sedangkan setelah pelatihan bertambah menjadi 85% ( $p < 0,05$ )
2. **Keterampilan :** rata rata keterampilan skors perawat dalam melakukan tindakan BLS sebelum pelatihan adalah 55% dan setelah pelatihan meningkat menjadi 90% ( $p < 0,05$ )

## KESIMPULAN

Pelatihan BLS secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan tindakan BLS. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan BLS dilakukan secara rutin untuk memastikan perawat selalu siap dalam menghadapi situasi darurat.

## DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association.(2020).Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care

European Resuscitation Council (ERC)

*Pedoman BLS 2023* diterbitkan oleh AHA atau ERC

American Heart Association. 2010. Part 4: CPR overview: 2010 american hearth association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. AHA Journals, 122 (4): 676-684.

American Heart Association. 2015. Pembaharuan Pedoman AHA 2015 untuk CPR dan ECC. Dikutip dari <http://eccguidelines.heart.org> pada tanggal 09 April 2020.

Adinata, P.S. 2019. Pengaruh Pelatihan Penanganan Gigitan Binatang Beracun Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan di Desa Karangsono Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan I. 53 (9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. diakses tanggal 09 April 2020.